

Strategi Revitalisasi Taman Sari Kota Sungailiat Kabupaten Bangka The Revitalisation Strategy of Taman Sari Kota Sungailiat Kabupaten Bangka

¹Olfi Yoya Mustika, ²Weishaguna

^{1,2}*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹molfiyoya@yahoo.co.id

Abstract. The needs of the best quality park in the town of Sungailiat is still lack. The problem of RTH Garden City in Sungailiat essentially covers the issue of children's minimal activities, leisure parks, RTNH (Sports facility) are minimal. The utilization of sports facility which is available in a garden is often incompatible with the existing sports activities, such as basketball court is broken, a tennis court, which made the field futsal or incompatible with the functioning of the Park. From the phenomenon that exists then the resulting issues is a decrease in the quality of the City Park in the neighborhood, visual, and functional. The phenomena and issues that exist then the purpose of the research are to revitalize and recreate the open green space and open space for Non-Green City Park, Taman Sari Sungailiat City that experienced a decline in the quality of the environment, visual, and functional. The issues that made the problem in this study get a formula of how to resolve the problem of how a decrease in the quality of the Taman Sari, the city of the Sungailiat decline? Based on the formulation of the problem, then the purpose of the study is to recreate the space City Sungailiat Taman Sari that has environmental quality, visual, and functional. The methodology uses to solve problems on top of the first, namely identifying the issues of existing problems in RTH and RTNH City Park (Taman Sari), through the collection of data by means of the primary survey and then compiles the data with seconder method of translation variables and do: analysis of land use, the analysis of the grammar of Time Building, analysis of open green space, analysis of circulation and parking, Pedestrian path analysis The Supporting Activities, Analysis, Analysis Of Tagging. The results of this research are conducting revitalization of, land use, the time of building, Green open spaces, circulation and parking, pedestrian pathways, Supporting Activities, tagging in order to create the quality of the back garden that is experiencing a decline in the environment, the visual and functional.

Keywords: Strategy, Revitalization, The City Park

Abstrak. Kebutuhan taman yang berkualitas di Kota Sungailiat masih kurang. Permasalahan RTH Taman Kota di Sungailiat pada intinya meliputi masalah Taman yang minim kegiatan, kenyamanan taman kurang, RTNH (sarana Olahraga) yang minim. Pemenfatan sarana olahraga yang tersedia ditaman seringkali tidak sesuai dengan kegiatan olahraga yang ada, seperti lapangann basket yang rusak, lapangan tenis yang dijadikan yang dijadikan lapangan futsal atau tidak sesuai dengan fungsi taman. Dari fenomena yang ada maka isu-isu yang dihasilkan adalah Penurunan kualitas Taman Kota secara lingkungan, visual, dan fungsional. Fenomena-fenomena dan isu yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk merevitalisasi dan menciptakan kembali Ruang Terbuka Hijau dan ruang Terbuka Non Hijau Taman Kota, Taman Sari Kota Sungailiat yang mengalami penurunan kualitas secara lingkungan, visual, dan fungsional. Isu-isu yang menjadikan masalah dalam kajian ini mendapatkan rumusan masalah Bagaimana cara mengatasi penurunan kualitas Taman Sari, Kota Sungailiat yang mengalami penurunan? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan studi adalah untuk menciptakan kembali ruang taman sari Kota Sungailiat yang memiliki kualitas lingkungan, visual, dan fungsional. Metodologi yang digunakan untuk memecahkan permasalahan di atas yang pertama yaitu mengidentifikasi isu-isu masalah yang ada di RTH dan RTNH taman Kota Taman Sari, melalui pengumpulan data-data dengan cara survey primer dan skunder kemudian mengkompilasi data dengan metode penjabaran variabel dan melakukan : Analisis Tata Guna Lahan, Analisis Tata Masa Bangunan, Analisis Ruang Terbuka Hijau, Analisis Sirkulasi dan Parkir, Analisis Jalur Pejalan Kaki, Analisis Pendukung Aktivitas, Analisis Penandaan. Hasil dari penelitian ini adalah melakukan revitalisasi terhadap, Tata Guna Lahan, Tata Masa Bangunan, Ruang Terbuka Hijau, Sirkulasi dan Parkir, Jalur Pejalan Kaki, Pendukung Aktivitas, Penandaan guna menciptakan kembali kualitas taman yang mengalami penurunan secara lingkungan, visual dan fungsional.

Kata Kunci: Strategi, Revitalisasi, Taman Kota

A. Latar Belakang

Kerusakan dari suatu taman seringkali di akibatkan dari perilaku manusia yang tidak dapat menjaga taman dengan baik (merusak taman) yang mana manusia seringkali salah menggunakan taman atau tidak sesuai dengan kebutuhan, misalnya area di sekitaran taman atau bahkan didalam taman itu sendiri seringkali di pergunakan untuk berjualan (PKL) hal ini lah yang yang menyebabkan taman kota Sungai Liat tidak memiliki kualitas yang baik dari segi lingkungan, visual, dan fungsional sehingga taman terlihat buruk dan tidak terawat.

Taman kota Sungai Liat ini dahulunya merupakan sebuah taman yang bagus dan sesuai dengan fungsinya, sebagai area olahraga namun seiring berjalannya waktu taman sari di jadikan taman terbuka tempat berjualan PKL sehingga taman sekarang tidak terawat dan teratur sehingga taman menjadi rusak, selain rusak akibat ulah manusia juga diakibatkan dengan minimnya kegiatan di taman itu, seperti pemefatan sarana olahraga yang tersedia ditaman sehingga sarana olahraga yang ada ditaman seringkali tidak sesuai dengan dengan kegiatan olahraga yang ada, seperti halnya lapangann basket yang dijadikan lapangan futsal, lapangan tenis yang dijadikan tempat berkumpul atau tidak seuai dengan fungsi taman sehingga taman tidak berfungsi dengan baik, selain itu juga sarana olahraga yang ada ditaman ini sebagian sudah rusak dan tidak berfungsi dengan baik.

Taman dalam skala kota adalah sebuah ruang terbuka (open space) dimana didalamnya terdapat aktifitas. Taman sebagai ruang terbuka menjadi pilihan warga kota untuk bersantai atau bersenang– senang secara individu atau kelompok. Awal abad ke19 dimana pada saat negara barat merupakan negara industri, taman diciptakan sebagai tempat untuk refresing secara fisik, moral, estetik danekonomi. Taman pada saat itu adalah ruang terbuka hanya terdiri dari pohon–pohon (vegetasi) dimana orang dapat menikmati kelegaan di luar kesibukan industri serta melakukan perenungan.

Isue-isue Penurunan kualitas Taman Sari secara lingkungan, visual, dan fungsional: RTH Taman, visual : tidak terawat, Fungsional: dijadikan PKL berjualan, Kualitas: taman jdi menurun dan kurang nyaman. RTNH Sarana Olahraga (SOR), Visual: kumuh, tidak terwat dengan baik, Fungsional: tidak dipergunakan dikarenakan fasilitas sarana olahraga rusak.

Tujuan studi adalah untuk menciptakan kembali ruang taman sari Kota Sungailiat yang memiliki kualitas lingkungan, visual, dan fungsional.

B. Landasan Teori

Pengertian revitalisasi adalah merubah tempat agar dapat digunakan untuk fungsi yang lebih sesuai (*Piagam Burra, dalam Sidharta dan Eko Budihardjo,1989:11*). Revitalisasi lebih kepada upaya untuk mengembalikan atau menghidupkan kembali kawasan yang tidak berfungsi atau menurun fungsinya agar berfungsi kembali, atau menata dan mengembangkan kawasan yang berkembang pesat namun kondisinya cenderung tidak terkendali.

The Urban Design Process (Hamid Shirvani)

Setiap perancangan kota harus memperhatikan elemen-elemen perancangan yang ada sehingga nantinya kota tersebut akan mempunyai karakteristik yang jelas. Menurut Hamid Shirvani dalam bukunya “*Urban Design Process*”, terdapat delapan macam elemen yang membentuk sebuah kota (terutama pusat kota), yakni:

1. Tata Guna Lahan (*Land Use*)

Tata Guna Lahan merupakan rancangan dua dimensi berupa denah peruntukan

lahan sebuah kota. Ruang-ruang tiga dimensi (bangunan) akan dibangun di tempat-tempat sesuai dengan fungsi bangunan tersebut.

2. Bentuk dan Massa Bangunan (*Building Form And Massing*)

Building form and massing membahas mengenai bagaimana bentuk dan massa-massa bangunan yang ada dapat membentuk suatu kota serta bagaimana hubungan antar-massa (banyak bangunan) yang ada.

3. Sirkulasi Dan Parkir (*Sirculation And Parking*)

Sirkulasi adalah elemen perancangan kota yang secara langsung dapat membentuk dan mengontrol pola kegiatan kota, sebagaimana halnya dengan keberadaan sistem transportasi dari jalan publik, *pedestrian way*, dan tempat-tempat transit yang saling berhubungan akan membentuk pergerakan (suatu kegiatan).

4. Jalur Pejalan Kaki (*Pedestrian Ways*)

Elemen pejalan kaki harus dibantu dengan interaksinya pada elemen-elemen dasar desain tata kota dan harus berkaitan dengan lingkungan kota dan pola-pola aktivitas serta sesuai dengan rencana perubahan atau pembangunan fisik kota di masa mendatang.

5. Ruang Terbuka (*Open Space*)

Berbicara tentang ruang terbuka (*open space*) selalu menyangkut lansekap. Elemen lansekap terdiri dari elemen keras (*hardscape* seperti : jalan, trotoar, patun, bebatuan dan sebagainya) serta elemen lunak (*softscape*) berupa tanaman dan air. Ruang terbuka biasa berupa lapangan, jalan, sempadan sungai, *green belt*, taman dan sebagainya.

6. Pendukung Aktifitas (*Activity Support*)

Aktivitas pendukung adalah semua fungsi bangunan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung ruang publik suatu kawasan kota. Bentuk, lokasi dan karakter suatu kawasan yang memiliki ciri khusus akan berpengaruh terhadap fungsi, penggunaan lahan dan kegiatan pendukungnya.

7. Penandaan (*Signage*)

Penandaan yang dimaksud adalah petunjuk arah jalan, rambu lalu lintas, media iklan, dan berbagai bentuk penandaan lain. Keberadaan penandaan akan sangat mempengaruhi visualisasi kota, baik secara makro maupun mikro, jika jumlahnya cukup banyak dan memiliki karakter yang berbeda.

8. Preservasi (*Preservation*)

Preservasi dalam perancangan kota adalah perlindungan terhadap lingkungan tempat tinggal (permukiman) dan *urban places* (alun-alun, plasa, area perbelanjaan) yang ada dan mempunyai ciri khas, seperti halnya perlindungan terhadap bangunan bersejarah.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada berikut ini dibahas mengenai hasil analisis yang telah dilakukan.

1. Analisis Tata Guna Lahan

Luas Taman sari kurang dari 144.00m² taman sari melayani 0,21m² per penduduk kota, kurang dari standar seharusnya yaitu 0,3m² perpenduduk kota.

- Potensi yang ada ditaman cukup sedikit mendukung begi kegiatan masyarakat (PKL) dan sarana
- Masalah yang ditimbulkan justru juga berasal dari PKL yang berjualan di lapangan utama taman Koefisien dasar hijau masih kurang dari 90 % karena koefisien dasar hijau taman dan sarana olahraga hanya memiliki 5,83 %.
- Potensi yang dihasilkan berupa jalan yang sudah ada dan kondisi baik dan

ada fasilitas gedung bagi sarana olahraga.

- Masalah yang masih ada di taman dan sarana olahraga adalah masalah kurangnya koefisien dasar hijau yang hanya 5,83% tidak sesuai dengan standar yang ada

2. Analisis Tata Masa Bangunan

Hasil analisis menunjukkan perlunya ada pembaharuan terhadap tata mas bangunan dari fungsi dan kegunaan sesuai dengan kebutuhan,

3. Analisis RTH (Ruang Terbuka Hijau)

Koefisien liputan vegetasi RTH:

$$\frac{18}{10.800 \text{ m}^2} \times 100 = 0,16\%$$

Koefisien liputan kerapatan vegetasi RTNH (sarana olahraga)

$$\frac{6}{4.500 \text{ m}^2} \times 100 = 0,13\%$$

Sedangkan perhitungan untuk tingkat kerapatan RTH adalah:

$$\frac{10.800}{18} \times 1 \text{ m}^2 = 600$$

Sedangkan perhitungan untuk tingkat kerapatan RTNH (sarana olahraga) adalah:

$$\frac{4.500}{7} \times 1 \text{ m}^2 = 750$$

Perhitungan kebutuhan vegetasi RTH

$$\frac{10.800 \text{ m}^2}{64 \text{ m}^2} \times 1 \text{ m}^2 = 168 \text{ pohon/ m}^2$$

Perhitungan kebutuhan vegetasi RTNH (sarana olahraga)

$$\frac{4.500 \text{ m}^2}{64 \text{ m}^2} = 70 \text{ pohon/ m}^2$$

4. Sirkulasi dan Parkir

Tabel 1. Sirkulasi dan Parkir

Pelaku	Jumlah	Ratio (Mobil : Orang)	Jumlah Kendaraan	Ratio (Mobil : Motor)	Sepeda
Pengelola	10	1 : '2	5 Mobil	'2 : 1 = 10 Motor	
Pengunjung RTH	160	1 : '20	8 Mobil	1 : '2 = 16 Motor	1 : '2 = 16 sepeda
Pengunjung RTNH	40	1 : '20	2 Mobil	1; '2 = 4 Motor	'2 : 1 = 6 sepeda
Total			15 Mobil	DD. otor	

5. Jalur Pejalan Kaki

- Kebutuhan pohon jalur hijau

Tabel 2. Kebutuhan pohon jalur hijau

No.	Lt	Vo	Standar		Hasil Perhitungan			Ket.
			So	Xo	Si	Xi	Vi	
1.	RTH 10.800 m ²	18 pohon			600 m ²	0,16%	168 pohon/ m ²	Kerapatan, koefisien dan jumlah pohon belum memenuhi standar.
2.	RTNH (sarana olahraga) 4.500 m ²	6 pohon	64 m ² /pohon	1,5 %	750 m ²	0,13%	70 pohon/ m ²	Kerapatan, koefisien dan jumlah pohon belum memenuhi standar

- Analisis Kebutuhan bangku

$$\frac{64 \text{ m}^2}{10 \text{ m}} = 6,4 \text{ m}$$

$$6,4 \text{ m} + 6,4 \text{ m} = 12,8$$

$$12,8 \text{ m} - 10 \text{ m} = 2,8 \text{ m}$$

$$12,8 \text{ m} / 2 = 2 \text{ bangku}$$

$$3 \text{ Pohon Untuk } 2 \text{ Bangku} \text{ bangku} = 79 \text{ Bangku Seluruh Taman}$$

- Analisis Kebutuhan Lampu

Berdasarkan perhitungan maka lampu penerangan pada Taman Kota Taman Sari adalah Sebanyak 79 lampu yang dibutuhkan dengan existing sebanyak 22 lampu yang tersebar di RTH sebanyak 9 lampu dan RTNH sebanyak 13 lampu dan masih dibutuhkan penambahan sebanyak 57 lampu untuk taman dengan luas 15.800m² yang ditempatkan bersamaan dengan adanya bangku dan mempertahankan jumlah lampu existing.

- Analisis kebutuhan tempat sampah

$$\frac{64 \text{ m}^2}{20 \text{ m}} = 3 \text{ TS}$$

$$79 \text{ bangku} \times 6,4 = 505,6 \text{ meter}$$

$$\frac{505,6 \text{ m}}{20 \text{ m}} = 25 \text{ tempat sampah}$$

6. Analisis pendukung aktivitas

Dibutuhkan penambahan jumlah toilet dan gedung sarana olahraga serta perbaikan lapangan olahraga yang dapat mendukung aktivitas di Taman Sari.

7. Analisis Penandaan

Penandaan di Taman Sari masih perlu ditambah guna mempermudah masyarakat didalam mengetahui dan mempermudah dalam mencari jalan yang akan

dituju.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui Analisis dengan 8 elemen (Hamid Shirvani) maka dapat disimpulkan bahwa Taman Sari perlu di lakukanya Revitalisasi Taman yang sesuai dengan perhitungan dan perancangan taman seperti gambar berikut.



Sumber : Hasil Analisis, 2016

Gambar 1. Peta Rencana Site plan



Sumber : Hasil Analisis, 2016

Gambar 2. Peta Rencana 3D

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- De Chira, Joseph dan Koppelmam, Lee e. 1978. *Standar Perencanaan Tapak*. Erlangga. Jakarta.
- Todd, Kim W. *Tapak Ruang Dan Struktur*. Intermatra. Bandung
- Kevin Lynch . *Site Planning, 2nd Ed.* (Cambridge, Massachu Sette: M.I.I Press 1971)
- Laure, Michael.1986 *Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan*. Intermatra. Bandung.
- Kevin Lynch. 1960. *The Image of The City*, Messachusetts Institute of Technology and The President and Fellows of Harvard College. United States of America.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold. New York.
- Hakim, rustam. 1991. *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Landscape*, Jakarta: Bumi Aksa
- Russ, Thomas H, 2002. *Site Planning and Design Handbook*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Rahel, Putri. 2009 *Perancangan Tapak Taman Lingkungan Komplek Perumahan Angkatan Darat Bandung Yang Mempertimbangkan Preservasi Masyarakat*. Tugas Akhir Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota. Institut Teknologi Bandung
- Laporan Antara dan Laporan akhir, Pt. Andhika Persada Raya, Masterplan Ruang Terbuka Hijau dan Pedestrian Kawasan Kota Majalengka, 2012
- Undang-Undang RI Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- Standar Nasional Indonesia 03 2398 Tahun 2002 Tentang Tangki Septik dengan Sistem Resapan
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/Prt/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 12/PRT/M tahun 2009 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/Prt/M/2012 Tentang Pedoman Penanaman Pohon Pada Sistem Jaringan Jalan
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 tahun 2012 tentang Pedoman Penanaman Pohon pada Sistem Jaringan Jalan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/Prt/M/2014 /2011 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan
- Peraturan Pemerintah RI No. 34 Tahun 2006, tentang Jalan;